

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Kecamatan Gamping**

1. Letak geografis

Kecamatan Gamping merupakan kecamatan yang terletak di kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan yang memiliki luas 29,25 km ini berpusat di Dusun Patukan, kelurahan Ambarketawang. Kecamatan Gamping terdiri dari 5 desa yaitu Balecatur, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan Trihanggo serta 59 padukuhan yang diantaranya Padukuhan Nyamplung Kidul yang terletak di desa Balecatur, Padukuhan Nyamplung Kidul dalam desa Balecatur yang merupakan lokasi penelitian ini

**Tabel 4. 1**

**Jumlah Padukuhan di Kecamatan Gamping tahun 2015**

Desa	Padukuhan	RW	RT
Balecatur	18	53	136
Ambarketawang	13	39	120
Banyuraden	8	22	78
Nogotirto	8	39	120
Trihanggo	12	35	99
Kecamatan	59	188	553

Sumber Data: BPS Kabupaten Sleman

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 13 Padukuhan 39 RW, dan 120 RT di Desa Ambarketawang, serta 8 Padukuhan, 22 RW, dan 136 RT di Desa Balecatur Kecamatan Gamping yang merupakan lokasi penelitian ini.

**Tabel 4. 2**

**Batas Wilayah Kecamatan Gamping tahun 2015**

Arah	Batas Wilayah
Utara	Kecamatan Mlati dan Kecamatan

	Godean
Timur	Kabupaten Bantul
Selatan	Kabupaten Bantul
Barat	Kabupaten Bantul

Sumber:BPS Kabupaten Sleman

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara geografis kecamatan Gamping berbatasan dengan kecamatan Mlati dan Kecamatan Godean di sebelah Utara, dan berbatasan dengan Kabupaten Bantul di sebelah timur, selatan dan barat.

## 2. Kependudukan/ Demografis

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin akan diketahui apakah cenderung pria atau wanita yang mendominasinya. Oleh karena itu, pengelompokkan penduduk menurut umur dan jenis kelamin di kecamatan Gamping secara rinci dapat dilihat ditabel berikut:

**Tabel 4. 3**

**Jumlah penduduk di Kecamatan Gamping pada tahun 2015**

Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Balecatur	9.548	9.611	19.159
Ambarketawang	10.439	10.813	21.252
Banyuraden	7.992	8.245	16.237
Nogotirto	8.441	8.547	17.015
Trihanggo	9.032	8.548	17.580
Total	45.452	45.791	91.743

Sumber:BPS Kabupaten Sleman

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa kecamatan Gamping terdiri dari 49,81% jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 50,91% perempuan. Ambarketawang memiliki jumlah penduduk paling tinggi dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Gamping yaitu dengan jumlah 21.552 jiwa sedangkan jumlah penduduk paling rendah yaitu Desa Banyuraden dengan jumlah 16.237 jiwa.

Kemudian jumlah kependudukan di kecamatan Gamping juga digolongkan berdasarkan usia. Usia merupakan siklus perkembangan manusia yang dimulai dari bayi, anak-anak, pra remaja, remaja, dewasa, dan tua. Pada usia terdapat pula masa produktif adalah ketika usianya berkisar antara 15 sampai dengan 64 tahun sedangkan orang tersebut dinyatakan usia non produktif adalah ketika usianya kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun. Berikut ini merupakan usia masyarakat kecamatan Gamping yang digolongkan berdasarkan umur.

**Tabel 4. 4**

**Persentase penduduk di kecamatan Gamping tahun 2015**

Kel. Umur	Balecat ur	Ambarketawang	Banyuraden	Nogotirto	Trihanggo
0-4	5,81	5,89	6,44	6,04	6,46
5-9	6,88	7,43	7,63	6,87	7,68
10-14	7,96	7,89	7,48	7,50	7,49
15-19	7,86	7,15	7,44	7,08	6,81
20-24	6,73	6,09	6,40	6,75	6,31
25-29	6,01	6,55	6,44	7,18	6,76
30-34	7,51	8,46	8,67	8,61	8,16
35-39	7,84	8,51	9,13	8,63	8,30
40-44	7,57	8,06	8,04	7,41	7,74
45-49	7,97	7,54	7,24	7,14	7,60
50-54	7,27	6,37	6,29	6,66	6,58
55-59	5,71	5,97	5,87	6,26	5,87
60-64	4,19	4,15	4,03	4,61	4,33
65-69	2,88	2,61	2,55	2,85	2,52
70-74	2,44	2,32	2,00	2,18	2,27
75+	5,21	5,01	4,35	4,24	5,11
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 4.3 persentase penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat kelompok umur yang paling banyak berurutan dengan rentang umur 10-14, 15-19, 30-34, 40-44, dan 45-49. Persentase pada rentang usia 15-19 di Desa Ambarketawang 7,89%,

Banyuraden 7,48. Persentase pada rentang usia 15-19 di desa Ambarketawang 7,15%, Banyuraden 7,44. Persentase pada rentang usia 35-39 di Desa Ambarketawang 8,51, Banyuraden 9,13. Persentase pada rentang usia 40-44 di Desa Ambarketawang 8,06 %, Banyuraden 8,04. Persentase pada rentang usia 45-49 di Desa Ambarketawang 7,54%, Banyuraden 7,24. Sedangkan rentan usia paling sedikit pada usia 70-74 di Desa Ambarketawang 2,32%, Banyuraden 2,00%.

### 3. Luas wilayah

Luas wilayah dan jumlah penduduk pada setiap wilayah berbeda-beda. Kepadatan penduduk suatu wilayah dapat ditentukan berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk yang terdapat pada wilayah tersebut. Dalam tabel selanjutnya ini merupakan kepadatan penduduk di Kecamatan Gamping.

**Tabel 4. 5**

**Kepadatan penduduk di Kecamatan Gamping pada tahun 2015**

Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )	Penduduk	Kepadatan penduduk per Km <sup>2</sup>
Balecatur	9,86	19.159	1.943
Ambarketawang	6,28	21.252	3.384
Nogotirto	3,49	17.015	4.875
Trihanggo	5,62	17.580	3.128
Banyuraden	4.00	16.272	4.068
Kecamatan	29,25	91.243	3.119

Sumber: BPS Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepadatan penduduk per desa di kecamatan Gamping pada tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di Desa Ambarketawang 3.384km<sup>2</sup> dengan luas wilayah 6,28 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 21.552, serta Desa Banyuraden dengan kepadatan penduduk dengan jumlah 16.272.

#### 4. Aspek ekonomi

Sarana ekonomi merupakan salah satu pendorong kegiatan ekonomi disuatu daerah, semakin banyak sarana ekonomi di suatu daerah maka akan semakin maju daerah tersebut. Berikut ini merupakan sarana ekonomi yang terdapat di Kecamatan Gamping.

**Tabel 4. 6**

**Jumlah sarana ekonomi di kecamatan Gamping**

Desa	Pasar umum	Kelompok pertokoan	Rumah Makan
Balecatur	1	1	14
Ambarketawang	4	1	12
Banyuraden	1	2	6
Nogotirto	0	0	7
Trihanggo	1	2	6
Total	7	6	35

Sumber: BPS Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 Desa Balecatur memiliki 1 pasar umum, 1 kelompok pertokoan dan 14 Rumah makan.

#### 5. Aspek pendidikan

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi setiap manusia, hal ini dikarenakan pendidik adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya, pentingnya pendidikan agar dengan mudah memperoleh segala kebutuhan hidup, baik itu dari segi ilmu ataupun untuk segi mencari nafkah kedepannya. Pada dasarnya pendidikan merupakan agenda yang sangat penting dalam pelaksanaan program kerja di setiap negara, disetiap keberlangsungan hidup dalam bermasyarakat. Pendidikan adalah model yang sangat urgensif. Dalam peraturan perundang-undangan dasar kesatuan Republik Indonesia telah di isyaratkan bahwa pendidikan adalah dasar awal dalam mengaktualisasikan makna pancasila dan kandungan undang-undang 1945 yang merupakan ideologi dan landasan hukum Negara Kesatuan

Republik Indonesia (NKRI), sehingga yang paling terpenting dalam penyelenggaraan tugas dan tanggung jawab negara terhadap rakyat Indonesia yang sangat dioptimalkan adalah bagaimana memprioritaskan sektor pendidikan sebagai hal paling dasar dalam pencapaian pembangunan pendidikan berskala nasional, berikut adalah data kependidikan di Kecamatan Gamping:

**Tabel 4. 7**

**Sarana pendidikan di Kecamatan Gamping pada tahun 2015**

Desa	SLB	TK	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
Balecatur	0	10	7	1	0
Ambarketawang	1	10	9	3	0
Banyuraden	1	9	5	0	2
Nogotirto	0	10	11	3	0
Trihanggo	0	6	8	1	0
Jumlah	2	45	40	8	2

Sumber: BPS Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sarana pendidikan di lokasi penelitian ini berjumlah 0SLB, 10TK, 7SD/MI, 1SMP/MTS, 0 SMA.

6. Aspek Agama

Agama merupakan pandangan hidup manusia, falsafah ataupun ideology yang harus senantiasa ditanamkan pada diri seseorang, adapun kepercayaan atau pandangan hidup penduduk kecamatan Gamping dapat terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 8**

**Aspek kepercayaan di Kecamatan Gamping pada tahun 2015**

Desa/kelurahan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Aliran kepercayaan	Jumlah
Balecatu	18.548	590	1.280	6	5	3	0	20.4

r								12
Ambarke tawang	19.849	766	1.724	13	9	8	0	22.3 69
Banyura den	14.075	1.202	773	5	36	5	0	16.7 26
Nogotirt o	17.131	852	1.008	29	50	4	0	19.0 74
Trihangg o	16.034	570	1.076	23	20	0	0	17.7 23
Jumlah	43.895	3.980	5.841	76	120	20	0	96.3

Sumber:BPS Kabupaten Sleman

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk di kecamatan Gamping lebih banyak yang menganut agama Islam, adapun jumlah penduduk yang menganut kepercayaan Islam 89,49%, Kristen 4,16%, Katholik 6,12%, Hindu 0,08%, Budha 0,13%, dan Konghucu 0,02%.

## B. Gambaran Umum Desa Balecatur

### 1. Kependudukan/ Demografis

Status pemerintahan Desa Balecatur berdasarkan pembentukan desa dengan surat keputusan Mendagri. Klasifikasi desa termasuk desa perkotaan dengan skor minimal 20 poin potensi desa. Badan perwakilan desa (BPD) sudah ada.

Desa Balecatur dengan luas wilayah 986Ha atau 9,86 Km<sup>2</sup>, dengan geografis bukan pantai, topografis terluas dataran dengan ketinggian 94m dari permukaan laut dan bagian selatan sedikit perbukita. Wilayah desa ini berada diluar kawasan hutan, terdiri 18 pedukuhan serta 54 RW dan 137 Rt.

### 2. Aspek Mata Pencarian

Kualitas bangunan rumah di Desa Balecatur permanen 3.090 rumah dan semi permanen 703 sedangkan tidak permanen tidak ada. Di Balecatur terdapat lebih dari satu kelompok perumahan seperti Balecatur Indah, Jati sawit, Perengdewe, Sawit sari, Balecatur permai dan sebagainya. Pembangunan rumah yang illegal seperti bangunan yang dibangun di lokasi bukan untuk perumahan atau lokasi tanah milik negara dan tempat kawasan hijau belum ada yang membangun untuk tempat tinggal.

Sementara keluarga penggunaan listrik sudah 100% yaitu 3.874 dari listrik PLN, tetapi masih ada sebagian kecil ada yang tidak punya meteran sendiri. Balecatur bagian selatan masih ada wilayah yang belum terjangkau jaringan listrik akan tetapi sudah dapat menikmati listrik dengan cara mencabang ketetangganya walaupun jaraknya bisa lebih 400 meter.

Sementara untuk sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk di Desa Balecatur berkisar 75% menjadi buruh tani, 15% PNS, dan 10% pegawai BUMN.

### 3. Aspek kependudukan

Pencatat atau registrasi penduduk sudah berjalan teratur dan dilakukan secara bulanan. Jumlah penduduk laki-laki 8.074 jiwa, perempuan 8.199 jiwa, jumlah kepala keluarga 3.874 dan sekitar 10 keluarga terdapat 1,3 diantaranya kepala keluarga perempuan. Mutasi kelahiran selama tahun 2007, 106 laki-laki dan 93 perempuan.

### 4. Aspek pendidikan

Fasilitas pendidikan TK ada 8 buah, SD negeri 6 buah dan swasta ada 1 buah, SMTP negeri ada 1, SMU sederajat tidak ada tetapi jaraknya hanya sekitar 1km, SMK juga belum ada tetapi jaraknya 2km, AK/PT belum ada tetapi jaraknya 5km. SLB, pesantren, Madrasah diniyah dan seminari tidak ada.



Lembaga keterampilan yang berada di Desa Balecatur hanya keterampilan menjahit, lainnya seperti kursus bahasa, computer, kecantikan, montir, elektronik belum ada.

Pemberantasan buta aksara dan keaksaraan fungsional dalam 2006, 2007, dan 2008 ada kegiatannya, Paud sudah ada, sedangkan taman bacaan masyarakat belum ada.

#### 5. Aspek Agama

Aspek agama merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan dikarenakan dari agama lah kita dapat mengenal siapa tuhan kita, adapun aspek keagamaan yang berada di desa Balecatur yaitu: agama islam berjumlah 18.548. Kristen 590, Katholik 590, Hindu 1.280, Budha 5 dan Konghucu 3.

### **C. Gambaran Umum Padukuhan Nyamplung Kidul**

#### 1. Kependudukan/ Demografis

Nyamplung Kidul adalah sebuah Padukuhan atau dusun yang terletak di desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, kurang lebih 6km barat kota Yogyakarta. Padukuhan Nyamplung Kidul berbatasan langsung dengan pedukuhan Nyamplung Lor. Kedua pedukuhan ini dipisahkan oleh aliran kali konteng yang membelah kedua padukuhan ini dari utara ke selatan, kedua padukuhan ini juga di pisahkan oleh rel kereta api jalur selatan Jawa dari Yogyakarta menuju Bandung atau Jakarta. Rel kereta api tersebut membelah kedua padukuhan dari timur ke barat. Di sebelah selatan pedukuhan ini terdapat jalan wates yang merupakan jalan utama di bagian selatan Pulau Jawa.

Adapun batas wilayah padukuhan Nyamplung Kidul dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Batas Padukuhan Nyamplung Kidul**

Utara	Padukuhan Nyamplung Lor (Balecatur, Gamping)
Selatan	Persawahan dan Padukuhan Depok (Ambarketawang, Gamping)
Barat	Padukuhan Nyamplung Lor (Balecatur, Gamping)
Timur	Persawahan dan Padukuhan Bodeh (Ambarketawang, Gamping)

Sumber:Website Padukuhan Nyamplung Kidul

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara geografis Padukuhan Nyamplung Kidul berbatasan dengan Nyamplun Lor di sebelah Utara, dan berbatasan dengan Padukuhan bodeh.

Di Padukuhan Nyamplun Kidul juga terdapat 2 Rukun Warga (Rw) dan 5 Rukun Tetangga (RT).

**D. Profil Penyuluh Keluarga Berencana Pedukuhan Nyamplung Kidul**

1. Struktur Organisasi PIK R di padukuhan Nyamplung Kidul (*Terlampir*)

**Tabel 4.10**

**Job description pengurus PIK remaja Padukuhan Nyamplung Kidul**

No	Jabatan	Tugas
1	Penanggung jawab	Bertanggung jawab atas kegiatan remaja
2	Pembina	Membimbing, mengarahkan, dan memberikan solusi ketika dibutuhkan
3	Ketua	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bertanggung jawab atas kegiatan PIK remaja</li><li>- Bertanggung jawab atas kegiatan keaktifan anggota</li><li>- Memutuskan suatu keputusan sesuai musyawarah bersama</li></ul>
4	Wakil Ketua	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bertanggung jawab atas kegiatan PIK R</li><li>- Menggantikan peran ketua bila berhalangan</li><li>- Berkordinasi dengan ketua</li></ul>
5	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bertanggung jawab atas administrasi PIK remaja</li></ul>

		- Bertanggung jawab atas inventaris PIK remaja
6	Bendahara	- Bertanggungjawab atas keuangan PIK remaja - Melaporkan keuangan PIK remaja
7	Seksi kegiatan	- Menyusun kegiatan PIK remaja - Melaporkan segala kegiatan yang termasuk dalam proker PIK remaja
8	Seksi kerohanian dan pembinaan mental	- Bertanggung jawab atas kerukunan beragama anggota PIK remaja - Melakukan pembinaan terhadap anggota PIK remaja
9	Seksi Dokumentasi	- Mendokumentasikan segala kegiatan kegiatan PIK remaja - Bertanggung jawab terhadap pengelolaan media informai yang berkaitan dengan PIK remaja
10	Seksi kesehatan dan olahraga	- Bertanggung jawab atas kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan dan keolahragaan anggota PIK remaja
11	Seksi sumberdaya manusia	- Bertanggung jawab menjaga kualitas SDM PIK remaja
12	Pendidik sebaya	- Memberikan informasi melalui penyuluhan atau FGD kepada anggota PIK remaja - Mencatat segala kegiatan yang berkaitan dengan PS
13	Konselor sebaya	- Memberikan konseling terhadap anggota PIK remaja - Mencatat segala kegiatan yang berkaitan dengan KS

## E. Peranan Penyuluh Keluarga Berencana dalam Program Kesehatan Reproduksi Remaja

### 1. Peranan Ideal Penyuluh Keluarga Berencana

- a. Pengelola pelaksanaan kegiatan program KB nasional baik di desa maupun kelurahan.

Peran pertama yang dilakukan oleh PKB sebagai petugas lapangan adalah pengelola pelaksanaan kegiatan program KB nasional baik di desa maupun kelurahan<sup>1</sup>, dalam hal

---

<sup>1</sup> Badan koordinasi keluarga berencana nasional pusat pelatihan pegawai dan tenaga program , *PLKB dan pengelolaan KB di desa*, (Jakarta: BKKBN Jakarta), hal12

ini penulis melakukan wawancara langsung dengan wakil ketua penyuluh keluarga berencana di kecamatan Gamping, beliau menyatakan:

“Oh ia tentunya tugas penyuluh keluarga berencana itu untuk melaksanakan program KB nasional baik di desa ataupun di kelurahan mba, nah disini saya bertugas sebagai orang yang mengelola kegiatan tersebut dibantu oleh masyarakat baik di desa maupun kelurahan”<sup>2</sup>

Dalam wawancara ini penulis menemukan bahwa peran yang pertama membahas peran penyuluh keluarga berencana untuk melaksanakan pengelolaan program di desa ataupun kelurahan, PKB kecamatan Gamping telah menjalankan perannya sesuai dengan tanggung jawab atau jobdes seorang PKB. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Evi Setyowati bahwasannya peran penyuluh keluarga berencana adalah pengelola pelaksanaan kegiatan program KB nasional baik di desa maupun kelurahan.<sup>3</sup> Wakil ketua Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Gamping menambahkan:

“Kalau untuk program seperti yang tadi sudah saya jelaskan ya mba mengenai PIK R itu program nya dikhususkan untuk kalangan Remaja agar terhindar dari Napza, Pergaulan Bebas, dan seksualitas”<sup>4</sup>

Untuk programnya itu sendiri yang dilakukan oleh PKB (Penyuluh Keluarga Berencana) berbentuk penyuluhan dan konseling agar dapat mensosialisasikan program itu sendiri di kalangan remaja.

Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya program keluarga berencana yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana untuk remaja adalah program yang di beri nama PIK R (Pelayanan Informasi Konseling Remaja).ketua Penyuluh Keluarga berencana di kecamatan Gamping menambahkan:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan wakil ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018

<sup>3</sup> Badan koordinasi keluarga berencana nasional pusat pelatihan pegawai dan tenaga program, *PLKB dan pengelolaan KB di desa*, (Jakarta: BKKBN Jakarta), hal12.

<sup>4</sup> Wawancara dengan wakil ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018.

“Kalau untuk program PIK R itu tidak hanya untuk remaja nya saja mba melainkan kita juga punya program khusus untuk orang tua yang mempunyai remaja, nama program nya Bina Keluarga Remaja atau yang biasa kita singkat (BKR)”<sup>5</sup>

Dari pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya untuk membentuk program kesehatan reproduksi bagi remaja tidak cukup untuk membentuk program untuk remaja saja melainkan program untuk orang tua. Program ini bertujuan agar orang tua yang memiliki anak remaja dapat mengambil keputusan dengan baik ketika anak remajanya mengikuti pergaulan masa kini, baik itu seksualitas ataupun Narkoba.

- b. Sebagai pengelola pelaksanaan kegiatan program KB nasional di desa/kelurahan. Adapun peranan selanjutnya PKB bertugas sebagai pengelola pelaksanaan kegiatan program KB nasional di desa/kelurahan,<sup>6</sup> hal ini berkaitan dengan poin yang sebelumnya dimana poin pertama lebih membahas bagaimana PKB melakukan pengelolaan kegiatan-kegiatan program yang telah dibentuk. Dalam bahasan selanjutnya poin kedua ini membahas tentang bagaimana mekanisme PKB menjadi penggerak partisipasi masyarakat dalam program-program KB. Ketua penyuluh keluarga berencana kecamatan Gamping mengemukakan bahwasannya:

“Penyuluh tidak akan bisa bekerja dengan sendirinya mba, kami juga butuh bantuan pamong-pamong terkait agar program bisa berjalan lancar pamong yang kami maksud adalah pak dukuh kalau di pedukuhan, pak desa kalau di perdesaan”<sup>7</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya peranan penyuluh untuk berpartisipasi dalam masyarakat tidak bisa bekerja dengan sendirinya melainkan para

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018.

<sup>6</sup> Badan koordinasi keluarga berencana nasional pusat pelatihan pegawai dan tenaga program *PLKB dan pengelolaan KB di desa*, (Jakarta: BKKBN Jakarta), 2012 hal.12

<sup>7</sup> Wawancara dengan ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018

penyuluh juga membutuhkan bantuan dari aparat desa seperti kepala dukuh serta kepala desa.

- c. Menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB nasional di desa/kelurahan<sup>8</sup>. Dalam hal ini membahas tentang tujuan program KB itu sendiri yaitu membentuk kesejahteraan masyarakat. adapun bentuk dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri dapat dilihat dengan gambang di lapangan dimana banyak masyarakat yang mengikuti program KB lebih mandiri dengan beberapa usaha yang telah dilakukan oleh PKB, ketua penyuluh keluarga berencana kecamatan Gamping menyatakan:

“Bina Keluarga Remaja (BKR) yaitu program dimana untuk anak-anak remaja yang orang tuanya mengikuti program KB (Keluarga Berencana) diberikan pembinaan untuk mengetahui seluk beluk tentang program KB, kemudian ada usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera)”

Dari hasil wawancara diatas program KB tidak hanya terpaku pada tujuan pengaturan angka kelahiran akan tetapi program KB berguna untuk membentuk akseptornya menjadi pribadi yang lebih mandiri, hal ini bertujuan agar akseptor KB bisa menunjang kemajuan untuk taraf hidup yang lebih layak agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga, ketua penyuluh keluarga berencana kecamatan Gamping menyatakan:

“Peningkatan ekonomi keluarga dimana kita bisa meningkatkan ekonomi keluarga setelah usia menikah sudah mateng anaknya diatur dengan jumlah anak yang ideal diharapkan dua anak cukup laki-laki perempuan sama saja jangan membedakan lah, jadi keluarga bahagia dan sejahtera saatnya untuk memisahkan keluarga itu sendiri misalnya punya keterampilan apa sehingga punya kelompok UPPKS mengumpulkan keluarga yang sudah punya embrio

---

<sup>8</sup> Badan koordinasi keluarga berencana nasional pusat pelatihan pegawai dan tenaga program *PLKB dan pengelolaan KB di desa*, 2012 (Jakarta: BKKBN Jakarta), hal.12

usaha ekonomi produktif baik jasa maupun barang itu untuk kita bina dan kita akseskan dari sisi modal, kemudian dari sisi pemasaran juga kita akseskan”<sup>9</sup>

Dalam pernyataan ini penulis menemukan bahwasannya peranan penyuluh keluarga berencana (PKB) tidak hanya bertugas mengatur tentang pendewasaan usia perkawinan (PUP), dan pengaturan angka kelahiran akan tetapi penyuluh keluarga berencana juga mempunyai peranan penting untuk membantu kesenjangan kehidupan ekonomi keluarga di masing-masing desa ataupun kelurahan.

d. Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program KB nasional di desa/kelurahan<sup>10</sup>. Dalam hal ini penulis akan membahas bagaimana detailnya hubungan kordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan misalkan: tokoh masyarakat, KUA, ataupun puskesmas. Ketua penyuluh keluarga berencana menyatakan:

“Kalau masalah kordinasi kita sudah melakukan kordinasi banyak pihak mba, termasuk setiap ada kegiatan seperti sosialisasi kami mempunyai SK dari kepala desa. Dan untuk pihak-pihak terkait seperti polisi, kesehatan dan pendidikan”<sup>11</sup>

Dari pernyataan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya penyuluh keluarga berencana di Kecamatan Gamping sudah melakukan kordinasi yang baik dengan pihak-pihak terkait sekitar seperti kepolisian, puskesmas, dan kepala desa.

## 2. Peranan Aktual Penyuluh Keluarga Berencana dalam Program Kesehatan Reproduksi

Adapun tujuan umum pembentukan konseling remaja khusus kesehatan reproduksi adalah untuk menolong klien atau generasi muda agar dapat mengambil keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi secara cepat. Serta memberikan informasi

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018

<sup>10</sup> Badan koordinasi keluarga berencana nasional pusat pelatihan pegawai dan tenaga program *PLKB dan pengelolaan KB di desa*, (Jakarta: BKKBN Jakarta), hal.12

<sup>11</sup>Wawancara dengan ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018

tentang kesehatan reproduksi remaja, pendidikan ketrampilan kecakapan hidup (*life skills*) dan memberikan pelayanan konseling dan rujukan kesehatan reproduksi remaja serta mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan remaja, untuk mewujudkan tegar remaja dalam rangka tercapainya keluarga kecil bahagia sejahtera.<sup>12</sup>

Sedangkan tujuan secara khusus dibentuknya PIK KRR ini untuk membantu generasi muda/klien dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga mempunyai harapan masa depan yang lebih baik, serta membantu generasi muda dalam mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitas kegiatan<sup>13</sup>, adapun program-program yang telah dibentuk oleh PKB adalah sebagai berikut: hal ini berdasarkan yang telah disampaikan oleh ketua PKB kecamatan Gamping dimana beliau juga menjabat sebagai Pembina PKB di padukuhan Nyamplung Kidul.

#### a. Bentuk Program

- 1) Penyuluhan dalam meningkatkan kesehatan reproduksi: penyuluhan ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan satu kali. Sasaran dari penyuluhan ini adalah remaja dari tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), dan Perguruan Tinggi adapun materi yang digunakan dalam penyuluhan ini bermacam-macam diantaranya ada penyuluhan zina dini vs nikah dini, life skills, narkoba, triad KRR, bullying, HIV AIDS, kesehatan reproduksi, Napza, narkoba dan minuman keras, seksualitas, pola belajar.

“Penyuluhan yang diadakan seperti penyuluhan narkoba, kesehatan reproduksi, cek kesehatan gratis, pernikahan dini, pengenalan tentang zina, zina ringan, zina berat, hukum berzina dalam agama”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Pembentukan dan pembinaan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja, Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi DIY (Yogyakarta: Penerbit BKKBN DIY), hal. 3

<sup>13</sup> petunjuk teknis pengelolaan konseling remaja, Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi DIY, (Yogyakarta: Penerbit BKKBN DIY), hal. 2

<sup>14</sup> Wawancara pembantu PKB Padukuhan Nyamplung Kidul Pada Tanggal 19 April 2018



- 2) **Konseling:** kegiatan konseling ini dibagi menjadi dua metode yaitu konseling kelompok dan individu. Pelaksanaan konseling individu bisa dilakukan kapan saja, bisa setiap hari tergantung klien. Konseling individu ini dapat dilaksanakan secara langsung maupun melalui telpon, sms dan media sosial. Adapun masalah-masalah dalam pelaksanaan konseling biasanya seperti masalah kesehatan reproduksi, masalah belajar, masalah keluarga, teman, masalah lingkungan. Sedangkan konseling kelompok menyesuaikan waktu biasanya ketika ada perkumpulan.

“Untuk kegiatan konseling sendiri kami menyediakan waktu kapan saja sebisanya, biasanya hal yang diceritakan mencakup pergaulan, tentang pacar, ya biasa remaja baru gede semuanya mencakup masalah tentang pendewasaan diri”<sup>15</sup>

- 3) **Kerohanian dan pembinaan mental:** kegiatan keagamaan di padukuhan Nyamplung Kidul terdapat beberapa penganut kepercayaan yaitu `Islam dan Katolik adapun nama kelompok kegiatan remaja Islam adalah RISMA (Remaja Masjid) sedangkan untuk kegiatan agama Khatolik adalah kegiatan seputar keagamaan katholik. Sedangkan untuk remaja masjid sendiri terdapat beberapa kegiatan seperti pengajian rutin, arisan, menabung, kegiatan ramadhan, Taman Pendidikan Anak-anak.

“Biasanya diadakan pengajian rutin nama kelompoknya kita buat dengan singkatan RISMA. Biasanya kegiatan rutin seperti pengajian yang mengandung unsur pengenalan tentang haramnya seks bebas dan pergaulan bebas, arisa, dan TPA”<sup>16</sup>

- 4) **Kesenian dan keterampilan** kegiatan ini bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi remaja sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi adapun kegiatan yang dilakukan untuk mengasah life skil diantaranya ada kegiatan

---

<sup>15</sup> Wawancara pembantu PKB padukuhan Nyamplung Kidul Pada Tanggal 19 April 2018

<sup>16</sup> Wawancara pembantu PKB padukuhan Nyamplung Kidul Tanggal 19 April 2018

membuat kerajinan dari kain flannel, benang rajut, plastik. Kerajinan bisa berbentuk tas, peci, dompet, bunga plastik, gantungan kunci, dan lain sebagainya. Kerajinan yang sudah dibuat di pakai sendiri oleh remaja yang membuat ketrampilan tersebut.

“Biasanya untuk kegiatan ini yang mengisi adalah dari remaja desa sini juga, dulu dia juga kuliah sekarang sudah tamat. Tapi dia bisa mengolah barang-barang bekas menjadi bermanfaat makanya beliau membagi ilmunya dengan Cuma-Cuma di remaja dusun sini”<sup>17</sup>

5) Olahraga: kegiatan olahraga dilakukan untuk mencegah perilaku-perilaku yang negatif remaja. Seperti pergaulan bebas, kriminalitas dan lain sebagainya. Kegiatan olahraga ini sering dilakukan bahkan setiap sore dilakukan. Kegiatan olahraganya seperti volley, badminton, tenis meja, dan futsal.

“Olahraga dilakukan setiap sore hari, kegiatannya ada main volley, badminton, tenis meja. Tapi yang paling sering dan rutin itu adalah futsal, karena kalau futsal cenderung banyak yang hobby dan bisa mengikuti.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penyuluh keluarga berencana telah membentuk banyak program hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan remaja khusus di bidang kesehatan reproduksi.

### 3. Sasaran

Program yang diselenggarakan oleh BKKBN tentang PIK KRR (Pelayanan Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) sasaran utamanya adalah teman sebaya, kelompok remaja, pengelola PIK KRR dan pendidik sebaya<sup>19</sup>. Program ini memang mencakup usia yang dikatan adalah remaja usia yang mencakup usia remaja idealnya adalah 14-24 th tetapi pada kenyataan dilapangan PKB telah membimbing remaja

---

<sup>17</sup> Wawancara pembantu PKB padukuhan Nyamplung Kidul Tanggal 19 April 2018

<sup>18</sup> Wawancara dengan ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018

<sup>19</sup> Pembentukan dan pembinaan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja, Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi DIY, 2014, (Yogyakarta: Penerbit BKKBN DIY), hal. 9

pada usia 10-24<sup>th</sup> yaitu dari pendidikan SMP-Kuliah. Remaja biasanya diartikan suatu masa dimana perkembangan individu yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi pada umumnya. Masa remaja adalah suatu masa peralihan yang sering menimbulkan gejolak<sup>20</sup>. Menurut Hurlock (1994) remaja berasal dari istilah *adsolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada masa ini ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, psikis, dan sosialnya. Ketua penyuluh keluarga berencana menegaskan bahwa:

“Pik R itu menjadi tindak lanjut dari pilar yang pertama yaitu pendewasaan usia perkawinan di pup itu ada program namanya penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Salah satunya dengan pusat informasi konseling remaja (PIK R) yang definisi remaja itu adalah anak yang berumur 10-24<sup>th</sup> atau sebelum nikah itu yang menjadi sasarnya”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peranan PKB bukan saja dikalangan lansia, ataupun orang dewasa lainnya melainkan peranan PKB juga membimbing remaja dari usia 10-24<sup>th</sup> di setiap padukuhan, ketua penyuluh keluarga berencana kecamatan Gamping kembali menegaskan bahwa:

” Penggerak partisipasi kita melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat kalau ditingkat desa ya kepala desa, kalau pedukuhan yo pak dukuh kita mengadakan advokasi namanya dengan menerangkan program-program PIK R kemudian setelah itu disamakan persepsi nya oh ternyata penting baru nanti diadakan pertemuan. pertemuan itu juga melibatkan tokoh masyarakat yaitu pak dukuh, yg penting tokoh-tokoh masyarakat. terutama kepala pemerintahan setempat karena PIK R itu posisinya di pedukuhan jadi kalau di pedukuhan itu namanya kader kalau ditingkat pedukuhan namanya kader SUB BPKBD kader sub pembantu Pembina keluarga berencana desa”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2005, hal. 190

<sup>21</sup> Wawancara dengan ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018

<sup>22</sup> Wawancara dengan ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018

#### 4. Waktu Frekuensi Pelaksanaan

Untuk menyampaikan materi-materi yang telah disiapkan oleh penyuluh keluarga berencana tentunya PKB dan remaja disekitar padukuhan mempunyai waktu yang fleksibel seperti yang telah dinyatakan oleh ketua penyuluh keluarga berencana kecamatan Gamping:

“Waktu itu kegiatan PIK R itu bisa fleksibel nggeh. Bisa betul-betul di kegiatan PIK R itu sendiri atau bisa masuk di kegiatan yg lain seperti karang taruna. Waktunya menyesuaikan dengan kesepakatan bisa pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari”<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara ini kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kalangan remaja di padukuhan Nyamplung kidul fleksibel dan menyesuaikan baik pagi, siang ataupun malam hari.

#### 5. Metode Yang Digunakan

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya metode di implikasikan setelah bentuk kegiatan dan program tersusun sesuai rencana<sup>24</sup>. dalam penyuluhan keluarga berencana metode yang biasanya digunakan oleh penyuluh Keluarga Berencana untuk menyampaikan materi penyuluhan diantaranya adalah dengan simulasi, sosialisasi, pertemuan dan kayekit media penyuluhan.

Apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi remaja yang dihadapi maka dapat menyebabkan materi yang akan disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan penuturan dari ketua penyuluh keluarga berencana kecamatan Gamping.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018

<sup>24</sup> Hamrani, *strategi pembelajaran*, 2012 (Yogyakarta: Insan Madani) hal. 12

“Setiap pertemuan ada beberapa materi yang kita sampaikan biasanya, kita menggunakan beberapa metode yaitu simulasi, sosialisasi, pertemuan dan kayekit media penyuluhan”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dengan metode simulasi, sosialisasi, pertemuan dan kayekit media penyuluhan. Adapun pelaksanaan metode tersebut menggunakan sarana seperti: LCD dipergunakan untuk menampilkan materi, pengeras suara.

## 6. Materi

Materi adalah setiap objek yang membutuhkan ruang, yang jumlahnya di ukur oleh suatu sifat yang di sebut massa. yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya<sup>26</sup>. Untuk memperkenalkan kepada remaja mengenai materi pentingnya kesehatan reproduksi ketua penyuluh keluarga berencana mengatakan bahwa:

“Materinya masalah seksualitas, Napza, HIV dan Aids, pendewasaan usia kawin, keterampilan hidup, AVA (Audio Visual Aid), panduan PIK R/M, materi PS/KS. Kegiatan yang dilakukan walaupun di lapangan semua tidak seperti ini artinya kita menyesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi dari masing-masing kelompok kalau di kita belum semua ada disini”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan diatas program-program dari yang telah dijalankan oleh penyuluh keluarga berencana telah sesuai dengan standar program yang telah ditetapkan oleh BKKBN, adapun program tersebut berdasarkan standar BKKBN adalah:

Pengetahuan dasar tentang KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) adapun hal-hal yang dibahas dalam program pengenalan KRR mencakup kesehatan reproduksi remaja membahas tentang pengetahuan tanda-tanda akil baligh (pubertas), pengetahuan masa

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018

<sup>26</sup> Warsono, *pembelajaran aktif teori dan asesmen*, 2014, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 19

<sup>27</sup> Wawancara dengan ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018

subur, pengetahuan umur sebaiknya menikah, pengetahuan umur sebaiknya punya anak dan melahirkan, pengetahuan anemia, dan pengetahuan HIV/AIDS dan NAPZA<sup>28</sup>.

Adapun isi dari program yang disampaikan oleh penyuluh keluarga berencana meliputi:

- a. Tanda-tanda akil baligh perempuan: mulai menstruasi, perubahan vagina dan ovarium, perubahan payudara serta punggung membesar, tumbuhnya bulu ketiak dan bagian kemaluan.
- b. Tanda-tanda akil baligh laki-laki: telah mimpi basah, perubahan penis dan testis, pertumbuhan kumis dan janggut serta suara yang lebih parau, munculnya bulu ketiak serta bulu dibagian kemaluan.
- c. Pengetahuan masa subur: masa subur adalah hari-hari tertentu diantara hari pertama suatu haid dengan hari pertama haid berikutnya, yang berkemungkinan lebih besar menjadi hamil apabila wanita melakukan hubungan seksual.
- d. Pengetahuan masa subur: titik puncak kesuburan terjadi pada hari ke-14 sebelum masa menstruasi berikutnya, umumnya pada remaja dengan tanggal menstruasi berikutnya seringkali tidak pasti, biasanya diambil perkiraan masa subur adalah 3-5 hari sebelum dan sesudah hari ke-14.<sup>29</sup>
- e. Pengetahuan umur sebaiknya menikah: umur sebaiknya menikah bagi perempuan adalah saat mencapai usia minimal 21 tahun dan untuk laki-laki mencapai usia minimal 25 tahun dimana usia tersebut sudah matang secara psikologis dan mental, sosial dan ekonomi sehingga diharapkan dapat membentuk keluarga bahagia dan sejahtera.

---

<sup>28</sup> UNY bekerjasama dengan perwakilan BKKBN DIY, *Buku saku BKR dan PIK R*, 2015 (Yogyakarta: BKKBN DIY), hal 21

<sup>29</sup> UNY bekerjasama dengan perwakilan BKKBN DIY, *Buku saku BKR dan PIK R*, 2015 (Yogyakarta: BKKBN DIY), hal 27-29

- f. Umur sebaiknya punya anak dan melahirkan: umur sebaiknya punya anak dan melahirkan adalah usia 21-35 tahun, karena pada kelompok umur ini resiko gangguan kesehatan pada ibu hamil paling rendah yaitu sekitar 15%, selain itu apabila dilihat dari perkembangan kematangan, perempuan pada kelompok umur 21-35 tahun telah memiliki kematangan reproduksi, emosional, maupun aspek sosial.
- g. Umur sebaiknya punya anak dan melahirkan; dibawah usia 20<sup>th</sup> perempuan memiliki resiko tinggi melahirkan karena dimungkinkan organ reproduksi belum siap sehingga dapat mengganggu perkembangan janin.<sup>30</sup>
- h. Bagi ibu hamil usia 35 tahun ke atas diharapkan menggunakan bantuan medis seperti check up kehamilan dan konseling genetik untuk memperkecil resiko melahirkan
- i. Pengetahuan anemia: anemia dikenal masyarakat sebagai penyakit “darah rendah (ini adalah istilah yang tidak tepat)” anemia tidak sama dengan darah rendah. Anemia adalah penyakit akibat kekurangan zat besi atau asam folat, yang dapat diidentifikasi dengan mengukur kadar Hb/Haemoglobin.
- j. Pengetahuan HIV/AIDS: HIV (*Human Immunodeficiency virus*) yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia, sementara AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yaitu sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh, karena terinfeksi virus HIV.
- k. Cara penularan HIV/AIDS: ada empat cara penularan HIV/AIDS:
- 1) Hubungan seks yang tidak terlindung dengan orang yang terinfeksi HIV
  - 2) Melalui penggunaan jarum suntik atau jarum tindik secara bergantian dengan orang yang terinfeksi HIV

---

<sup>30</sup> Pusat studi kependudukan dan kebijakan UGM, *keluarga berencana dan kesehatan reproduksi remaja*, 2012 (Yogyakarta: pustaka belajar), hal. 319

- 3) Melalui kontak darah/ luka dan transfuse darah yang sudah tercemar virus HIV
- 4) Pemindahan dari ibu hamil penderita HIV kepada bayi yang dikandungnya<sup>31</sup>
- 5) Masa inkubasi (HIV menjadi AIDS): masa inkubasi adalah waktu yang diperlukan sejak seseorang terpapar virus HIV sampai dengan menunjukkan gejala-gejala AIDS, masa inkubasi HIV cukup lama selama 5-10 tahun. Pada masa inkubasi penderita HIV tidak menunjukkan gejala-gejala sakit<sup>32</sup>

Dokter spesialis yg memegang program kesehatan reproduksi di BKKBN DIY, menambahkan bahwasannya:

“Kesehatan reproduksi remaja adalah hal yang sangat penting diperhatikan dikarenakan saat ini remaja banyak yang mengikuti pergaulan bebas, program ini dinamakan PIK KRR (Pelayanan Informasi dan Konseling kesehatan Reproduksi Remaja) bukan hanya seputar alat reproduksi saja mba tapi terkait narkoba dan macam-macamnya, kalau ingin tau lebih detail coba mba nya langsung ke PKB kecamatan saja”<sup>33</sup>

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya BKKBN sangat memperhatikan tumbuh kembang remaja yang sangat memprihatinkan karena luasnya pergaulan bebas, program PIK KRR ini ditujukan agar remaja paham tentang pentingnya kesehatan reproduksi.

## 7. Misi Kegiatan

Adapun misi khusus dari setiap program yang telah dibentuk oleh PKB untuk remaja adalah untuk membentuk tegar remaja. Tegar remaja adalah remaja yang berperilaku sehat

---

<sup>31</sup> Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)*, 2000 (Jakarta: BKKBN Jakarta), hal. 19

<sup>32</sup> Badan kordinasi keluarga berencana nasional, keluarga berencana, kesehatan maternal, HIV/AIDS, dan kesehatan reproduksi remaja, 2007 (Jakarta: BKKBN Jakarta), hal.27

<sup>33</sup> Wawancara dengan dokter yang bertugas di BKKBN pada tanggal 10 April



terhindar dari resiko seksualitas, HIV/AIDS dan narkoba. Ketua penyuluh keluarga berencana menyatakan:

“Dari program yang telah dibentuk diharapkan remaja bisa menjadi tegar remaja yaitu remaja yg bisa terhindar dari TRIAD KRR kemudian bisa menjadi contoh suri tauladan bagi remaja yang lainnya tempat konsultasi, tempat konseling, itu yang disebut dengan tegar remaja”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya misi umum kegiatan PIK R secara nasional adalah untuk membentuk generasi tegar remaja dimana dari hal ini remaja diharapkan bisa menjadi contoh suri tauladan bagi remaja yang lainnya.

Adapun maksud dari tujuan dibentuknya PIK R adalah untuk menjadi wadah informasi bagi remaja agar terhindar dari berbagai permasalahan yang dialami remaja. Agar terwujudnya generasi berencana yang berkualitas sehingga terbentuklah keluarga yang sejahtera.

Sementara tujuan di bentuknya PIK R di Padukuhan Nyamplung Kidul adalah:

- 1) Untuk meningkatkan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK remaja sehingga remaja dapat terhindar dari bahaya Triad KRR
- 2) Untuk memperkenalkan keberadaan PIK remaja dan PKBR kepada semua pihak yang terkait sehingga remaja terhindar dari perkawinan usia dini
- 3) Untuk meningkatkan pengetahuan di wawasan tentang reproduksi remaja sehingga mereka terhindar dari pergaulan seks bebas
- 4) Agar remaja memiliki kemampuan dan pegangan hidup untuk masa depan serta mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang pesat
- 5) tercipta remaja yang sehat dan berkepribadian baik secara berkesinambungan

Adapun visi dan misi dari kegiatan PIK R di padukuhan Nyamplung Kidul adalah:

VISI: “mewujudkan generasi remaja yang sehat, dinamis, kreatif, mandiri, dan berkualitas”

Maksud dari visi PIK remaja, seseorang remaja yang sehat baik rohani maupun jasmani maka ia mampu beraktivitas dengan maksimal tanpa hambatan sehingga mampu bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. remaja dinamis maksudnya, ia mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru, selalu berfikir kedepan, serta peka terhadap lingkungannya. Remaja kreatif maksudnya remaja memiliki kemampuan dalam mengembangkan. Remaja mandiri maksudnya adalah remaja yang mampu mandiri dengan mengembangkan serta memanfaatkan potensi pada diri sehingga mampu mewujudkan sesuatu baru yang bermanfaat bagi diri dan sekitarnya sehingga memiliki nilai lebih. Sedangkan remaja yang berkualitas, merupakan remaja yang memiliki interbiuti yang mampu menjadi inspirasi dan figure bagi orang lain kearah positif. Seseorang remaja yang sehat jasmani dan rohani, dinamis dalam berfikir, kreatif dalam mwnggali potensi diri, mandiri dalam mempersiapkan masa depannya, dan berkualitas diri sehingga terwujud generasi berencana yang tegar remaja.

Adapun misinya adalah:

- 1) Menjadi wadah informasi bagi remaja tentang KRR dan pendewasaan usia perkawinan
- 2) Memberikan pelayanan dan konseling kepada remaja, serta membantu menyelesaikan permasalahannya
- 3) Memberikan bekal kepada remaja berupa life skil kecakapan hidup kepada remaja dengan berbagai pelatihan ketrampilan

4) Peningkatan pola perilaku hidup sehat dan berkualitas

#### 8. Alasan

Alasan pemerintah membentuk PIK R dikarenakan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada usia sedini mungkin itu penting dikarenakan wujud dari misi BKKBN adalah membentuk tegar remaja dimana tegar remaja bisa menjadi patokan untuk remaja-remaja yang lainnya ini dilakukan agar bisa membentuk tegar remaja dengan tujuan agar remaja mampu mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera sehingga bisa mempersiapkan kesiapan mental sebelum menikah baik itu fisik maupun jasmani dan rohani.<sup>34</sup>

### F. Faktor Pendukung dan Penghambat

#### 1. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua PIK KRR (Pelayanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja) bahwa dalam pelaksanaan setiap kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut:

##### a. Sarana-prasarana

Fasilitas Basecamp atau sekretariat yang belum memadai. Kendala ini dapat mengakibatkan kurangnya minat remaja untuk berkumpul dan juga program-program kegiatan tidak berjalan dengan efektif. Namun untuk menanggulangi kendala tersebut ketua PIK KRR mencari jalan keluar dengan cara meminjam rumah warga untuk dijadikan Basecamp kegiatan tersebut.

---

<sup>34</sup> UNY bekerjasama dengan perwakilan BKKBN DIY, *Buku saku BKR dan PIK R*, 2015 (Yogyakarta: BKKBN DIY), hal 23

“Biasanya kendala disetiap kegiatan adalah Basecamp. untuk menanggulangi kendala tersebut kami meminjam rumah warga atau kos-kosan yang tidak terpakai”.<sup>35</sup>

Selain itu ketua penyuluh keluarga berencana kecamatan gamping juga menyatakan hambatan-hambatan yang dialami oleh para penyuluh di kecamatan Gamping.

“ini kita juga kantor untuk penyuluh juga belum jadi mba, masih setengah jadi, ini kan juga suatu hambatan sehingga setiap pertemuan wawancara kita berada di dalam ruangan sempit ini, selain itu kita juga masih kurangnya tenaga terlibat dikarenakan 1 kecamatan kan hanya ada 3 penyuluh, terus di suatu kecamatan ada 5 desa jadi masing-masing kita ada yang memegang 2 desa”<sup>36</sup>

Menurut penelitian Evi Setyowati tentang hambatan dalam penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) adalah kurangnya sarana-prasarana yang menunjang kinerja PLKB.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis benarkan berdasarkan penemuan Evi Setyowati bahwasannya sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan peran penyuluh keluarga berencana dalam melaksanakan kegiatan di lapangan.

#### b. Keuangan

Pendanaan yang kurang dalam mencukupi seluruh kegiatan PIK KRR. Kurangnya keuangan ini disebabkan karena adanya kegiatan penyuluhan yang tidak sesuai dengan anggaran yang ditentukan. Menurut ketua PIK KRR untuk menanggulangi hal ini diadakannya iuran setiap satu bulan sekali, pajak PPH setiap ada pendapatan yang diperoleh ketika kegiatan yang mengatasnamakan PIK KRR, pendapatan *life skills*, dan

---

<sup>35</sup>Wawancara pembantu PKB Padukuhan Nyamplung Kidul Pada Tanggal 19 April 2018

<sup>36</sup>Wawancara dengan ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018

<sup>37</sup>Evi Setyowati, “Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana dan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa dalam Mensosialisasikan Alat Kontrasepsi”, Vol.4.No.2, hal. 169

donator. Selain dari itu juga untuk menambah pemasukan dihasilkan dari denda setiap pelanggaran ketika pelaksanaan program berlangsung.

“...biasanya kalau kita kurang dana untuk kegiatan, kita bisa dapatkan pemasukan dari iuran, hasil menang lomba, donatur, dan juga ada sistem denda kalau ada pelanggaran dalam kegiatan. Misalnya pelanggaran tidak boleh merokok di basecamp, itu dendanya seribu rupiah setiap pelanggaran.”<sup>38</sup>

Dari hal ini dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendanaan dapat mempengaruhi kegiatan remaja dalam melaksanakan tiap-tiap perencanaan programnya. Seharusnya faktor dari kekurangan pendanaan ini remaja padukuhan Nyamplung Kidul lebih bisa menguatkan aksinya dalam mengumpulkan pundi-pundi dana agar setiap aktifitas ataupun program-program yang dilakukan tidak macet dan berjalan dengan lancar, adapun cara yang seharusnya dilakukan remaja padukuhan Nyamplung Kidul adalah dengan menjual hasil pengelolaan life skil yang sudah mereka pelajari dengan rutin.

#### c. Hambatan kegiatan program

Dalam menjalankan perannya penyuluh keluarga berencana tentunya mengalami faktor hambatan, adapun faktor hambatan yang ada ketika prnyuluh keluarga berencana akan mensosialisasikan programnya di kecamatan Gamping adalah:

“Hambatan pelaksanaan program jadi yang kita hadapi selama ini adalah bagaimana mengumpulkan anak-anak remaja itu sulit, sulitnya karena kesibukan anak remaja itu. Ada yg sekolah, kuliah jadi hal yg paling memungkinkan remaja itu malam hari karena jam-jam mereka sudah menyelesaikan aktifitas karena sekolah SMA saja sudah sampe sore jam 4 belum tambahan apa lagi yg kuliah”<sup>39</sup>

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kendala yang ada ketika akan mensosialisasikan program dari penyuluh keluarga berencana bukan hanya

---

<sup>38</sup>Wawancara pembantu PKB padukuhan Nyamplung Kidul Pada Tanggal 19 April 2018

<sup>39</sup>Wawancara dengan ketua penyuluh PKB kecamatan Gamping pada tanggal 15 April 2018

dari sarana maupun prasarana nya melainkan dari anak remaja itu sendiri hal ini dikarenakan jam-jam sekolah ataupun kuliah dari remaja di padukuhan Nyamplun Kidul terlalu padat.

## 2. Faktor Pendukung

Dalam menjalankan perannya penyuluh keluarga berencana tentunya mengalami faktor pendukung, adapun faktor pendukung yang ada di kecamatan Gamping adalah:

a. Adanya kerja sama dengan KUA, puskesmas, polisi, serta pendidikan, adapun hasil wawancara dengan penyuluh kecamatan Gamping beliau menyatakan bahwasannya:

“Yang terlibat dalam PIK R. Penyuluh KB wilayah tertentu di desa terkait, polisi, kesehatan ,pendidikan, dan KUA mba jadi kita kalau ada apa-apa tidak bisa menangani sendiri misalkan ada remaja yang terkena narkoba kita langsung arahkan ke puskesmas agar dirujuk kemana, karena ranahnya kan mereka yang lebih paham”

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya adanya kerjasama yang kuat antara penyuluh keluarga berencana dengan lingkup sekitar sehingga penyuluh keluarga berencana lebih mudah untuk menjalankan aksi kinerjanya hal ini dikarenakan setiap di padukuhan ataupun desa yang remaja nya terlibat masalah penyuluh keluarga berencana tidak hanya mengambil keputusan sendiri tetapi juga di bantu oleh pihak-pihak terkait seperti: kepolisian, KUA, puskesmas maupun pendidikan.

b. Kordinasi dan kerja sama yang bagus dalam hal ini penyuluh keluarga berencana kecamatan Gamping menyatakan bahwa:

“ iya mba kita kerjasama dengan instansi terkait di kecamatan, desa, ataupun pedukuhan semuanya baik-baik saja. Sehingga ketika kita ada penyuluhan baik itu bapak camat, bapak dukuh, ataupun pak kepala desa membantu kita untuk sosialisasi kemudian di bentuk kelompok kemudian di SK kan dari SK kepala

desa kemudian ngajak pertemuan minimal 1 bulan satu kali, yang di pertemuan ya membahas TRIAD KRR tadi. Ada simulasi. Simulasi itu untuk membahas masalah dari persoalan remaja itu sendiri .

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya instansi terkait di desa, padukuhan, kecamatan mendukung semua kegiatan yang telah di buat oleh penyuluh keluarga berencana sehingga tidak ada sedikitpun hambatan untuk mensosialisasikan program kerja penyuluh keluarga berencana walaupun ada beberapa kendala dalam mensosialisasikan program salah satu kendala tersebut adalah susahnya mengumpulkan remaja dikarenakan terlalu padatnya jadwal sekolah ataupun kuliah, tetapi hal ini bisa menyesuaikan ketika di lapangan.